

Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Farmasi terhadap Pencegahan COVID-19

Nur Azizah Febriyanti¹, Ida Adhayanti¹, Ismail Ibrahim¹

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

Email : nur_azizah_far_2018@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah merambah ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Seiring dengan tingginya resiko terinfeksi COVID-19, pencegahan COVID-19 ini sangat penting untuk dilakukan. Penularan COVID-19 dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh masyarakat, khususnya oleh mahasiswa kesehatan. Mahasiswa kesehatan merupakan salah satu profesi remaja yang dipercayakan dalam menyebarkan informasi dan memiliki kemampuan dalam membantu mengedukasi masyarakat mengenai *Coronavirus* khususnya dalam pencegahan COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa farmasi terhadap pencegahan COVID-19 dan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap, dan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa farmasi terhadap pencegahan COVID-19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan desain *cross sectional*, kemudian untuk memperoleh data penelitian menggunakan kuesioner online yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk masing-masing variabel pengetahuan, sikap dan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar terhadap pencegahan COVID-19 memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dengan nilai rata-rata 45,50, memiliki sikap yang sangat baik dengan nilai rata-rata 37,25, memiliki perilaku yang sangat baik dengan nilai rata-rata 32,70, dan diperoleh hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $>0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan juga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku.

Kata Kunci : COVID-19; Mahasiswa ; Pengetahuan; Perilaku; Sikap

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has spread throughout the world, including Indonesia. Along with the high risk of being infected with COVID-19, prevention of COVID-19 is very important to do. The transmission of COVID-19 can be prevented by increasing knowledge and attitudes to comply with health protocols implemented by the community, especially by health students. Health students are the youth professionals who are entrusted with spreading information and have the ability to help educate the public about the Coronavirus, especially in preventing COVID-19. This study aimed to determine the level of knowledge, attitudes, and behavior of pharmacy students toward COVID-19 prevention and to determine the relationship between knowledge and attitudes, and knowledge and behavior of pharmacy students towards COVID-19 prevention. This type of research is a descriptive type of research with a cross-sectional to obtain research data using an online questionnaire consisting of 10 questions for each knowledge, attitude, and, behavior variable. Based on the results of the study, it was found that the average level of knowledge of Pharmacy students of the Makassar Ministry of Health Poltekkes towards COVID-19 prevention had a moderate level of knowledge with an average value of 45.50, had a very good attitude with an average score of 37.25, had a which is very good with an average value of 32.70, and the Chi-Square test results obtained with a value of > 0.05 which means that there is no relationship between knowledge and attitude and there is also no relationship between knowledge and behavior.

Keywords : *Attitude; Behavior; COVID-19; Knowledge; Students*

PENDAHULUAN

Banyak negara khususnya Indonesia bergelut melawan pandemi COVID-19 yang penyebarannya telah merambah ke seluruh dunia. *Coronavirus Diseases 2019* merupakan penyakit yang menyerang pernapasan yang diakibatkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2)* (Wu et al., 2020). Menurut Andrews, Foulkes, & Blakemore (2020), virus tersebut pertama kali dilaporkan di Wuhan, hingga WHO mengatakan COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia pada 11 Maret 2020.

Beberapa kasus, *Coronavirus Diseases 2019* menyebabkan infeksi pernapasan ringan saja yang biasanya penderita mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam, kemudian gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada.. Namun, secara umum ada 3 gejala yang dapat menunjukkan seseorang terkena virus ini yakni demam, batuk, serta sesak napas. Di Indonesia kemunculan pandemi COVID-19 terjadi 2 Maret 2020. Kasus yang terkonfirmasi COVID-19 pada September 2021 di Indonesia adalah 4.129.020 dan kasus kematian mencapai 135.861, sedangkan diperoleh juga jumlah kasus di Sulawesi Selatan sejumlah 105.2014 dan kasus kematian mencapai 2.065 jiwa (WHO, 2020).

Langkah-langkah yang diambil pemerintah guna mengurangi jumlah penderita COVID-19 di Indonesia antara lain menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas di luar rumah, penghentian aktivitas sekolah, bekerja dari rumah, dan aktivitas beribadah juga dilakukan di rumah. Selain itu, pemerintah juga menutup beberapa akses jalan untuk jangka waktu tertentu, dan jumlah pelayanan angkutan umum yang tentu saja akan membantu membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah. Kebijakan ini dikenal dengan istilah *lockdown* (Yunus, 2020).

Seiring dengan bertambahnya kasus dan tingginya risiko terinfeksi COVID-19, tindakan pencegahan penyakit ini sangat penting dilakukan. Langkah-langkah spesifik

dan sederhana dalam mencegah penularan COVID-19 yakni mencuci tangan memakai sabun, memakai masker, menjaga jarak, mengatur pola makan, giat berolahraga dan istirahat yang cukup (Kemenkes, 2020).

Penyebaran COVID-19 dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan bagi masyarakat, khususnya oleh mahasiswa kesehatan. Mahasiswa kesehatan seperti mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Farmasi merupakan salah satu profesi remaja yang dipercayakan dalam menyebar informasi dan memiliki kemampuan dalam membantu mengedukasi masyarakat mengenai *Coronavirus* khususnya dalam pencegahan COVID-19. Dengan pengetahuan tentang COVID-19 yang memadai dan perilaku yang sesuai protokol kesehatan, diharapkan dapat membantu mencegah penyebaran SARS-CoV-2 penyebab COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa farmasi terhadap pencegahan COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan *desain cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa farmasi terhadap pencegahan COVID-19. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Farmasi Prodi Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar sebanyak 208 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac & Michael, di mana jumlah populasi tersebut dibulatkan menjadi 200 populasi. Kemudian diperoleh sampel yang berjumlah 115 dengan taraf kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Stratified Proportional Sampling*, yaitu sampel dibagi rata dalam setiap angkatan dengan membagi empat jumlah sampel sehingga diperoleh 28,75 responden. Untuk meminimalisir terjadinya pengisian data yang tidak valid, maka penulis membulatkan menjadi 30 responden di setiap angkatan, mulai angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner online kepada Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar dalam bentuk *google form* yang telah memenuhi kriteria sampel dan dibagikan melalui social media berupa aplikasi *WhatsApp*. Kuesioner yang dibagikan telah dilakukan uji validasi terlebih dahulu kepada 30 mahasiswa prodi D3 Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat gambaran umum distribusi dan frekuensi, dari masing-masing variabel, dan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel yang dilakukan melalui uji statistik dengan metode *Chi-Square test*.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban (a,b,c,d) untuk menganalisis data pada variabel pengetahuan, jika jawaban benar bernilai 1, jawaban salah bernilai 0. Skor yang diperoleh digunakan untuk menentukan nilai, yang kemudian dibagi menjadi lima kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi terhadap pencegahan COVID-19, yaitu sangat rendah (0-20), rendah (21-40), sedang (41-60), tinggi (61-80), sangat tinggi (81-100) (Arikunto, 2017).

Untuk mengukur sikap dan perilaku digunakan skala likert dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal dengan 4 alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kategori interval sikap dan perilaku yaitu Sangat Baik: Kuartil 3 < < Skor Maksimum (32,5 < < 40), Baik: Median < < Kuartil 3 (25 < < 32,5), Buruk: Kuartil 1 < < Median (17,5 < < 25), Sangat Buruk: Skor Minimum < < Kuartil 1 (10 < < 17,5).

HASIL

Total responden mahasiswa farmasi pada penelitian ini sebanyak 120 orang. Karakteristik responden yang diamati yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, dan angkatan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin	
		Frekuensi	Persen
Valid	Laki-laki	4	3.3
	Perempuan	116	96.7
	Total	120	100.0

Sumber : Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 116 orang (95,9%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki 4 orang (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur

		Umur	
		Frekuensi	Persen
Valid	18 tahun	22	18.3
	19 tahun	27	22.5
	20 tahun	30	25.0
	21 tahun	29	24.2
	22 tahun	12	10.0
	Total	120	100.0

Sumber : Data Primer,2022.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan umur responden 18 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase (18,2%), untuk umur responden 19 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase (22,3%), untuk umur responden 20 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase (24,8%), untuk umur responden 21 tahun sebanyak 29 orang (24%), dan untuk umur responden 22 tahun sebanyak 12 (9,9%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Angkatan

Angkatan		Frekuensi	Persen
Valid	Angkatan 2018	30	25.0
	Angkatan 2019	30	25.0
	Angkatan 2020	30	25.0
	Angkatan 2021	30	25.0
	Total	120	100.0
Total		120	100.0

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat jumlah responden masing-masing sebanyak 30 orang (25%) disetiap angkatan.

Tabel 4 Kategori Variabel Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

No	Variabel	Mean	Standar Uji	Kategori
1.	Pengetahuan	45,50	81-100 : Sangat Tinggi 61-80: Tinggi 41-60: Sedang 21-40 : Rendah 0-20 : Sangat Rendah	Sedang
2.	Sikap	37,25	Sangat Baik = 32,5 < x < 40 Baik = 25 < x < 32,5 Buruk = 17,5 < x < 25 Sangat Buruk = 10 < x < 17,5	Sangat Baik
3.	Perilaku	32,70	Sangat Baik = 32,5 < x < 40 Baik = 25 < x < 32,5 Buruk = 17,5 < x < 25 Sangat Buruk = 10 < x < 17,5	Sangat Baik

Sumber : Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai rata-rata variabel pengetahuan yaitu 45,50 dimana menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi yang berjumlah 120 orang masuk dalam kategori pengetahuan sedang, untuk variabel sikap diperoleh nilai rata-rata 37,25 sehingga masuk dalam kategori sangat baik, dan untuk variabel perilaku diperoleh nilai rata-rata 32,70 sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Farmasi terhadap Pencegahan COVID-19.

Chi-Square Test		
	Value	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	49.759 ^a	.824

Sumber: Data Primer,2022

Keterangan :

Hipotesis :

H0 : Tidak diperoleh hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden.

H1 : Diperoleh hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden.

Kriteria Uji :

H0 ditolak H1 diterima bila nilai sig < 0,05

H1 ditolak H0 diterima bila nilai sig > 0,05

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai asymp.sig. 0,824 > 0,05 (H1 ditolak H0 diterima).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa Farmasi terhadap Pencegahan COVID-19.

Chi-Square Tests		
	Value	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	68.056 ^a	.702

Sumber : Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai asymp sig. 0,702 > 0,05 (H1 ditolak H0 diterima).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata hasil pengetahuan responden yaitu 45,50 yang berada pada interval 41-60 artinya tingkat pengetahuan dari mahasiswa farmasi ini termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan sedang. Faktor yang menyebabkan sedangnya pengetahuan yaitu rendahnya literasi atau kurangnya minat baca dari mahasiswa serta kurangnya mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sumber untuk mencari informasi. Faktor lain yaitu kurangnya motivasi, kesadaran pribadi, dan inisiatif masing-masing mahasiswa yang sebaiknya saling berdiskusi membahas suatu hal yang berkaitan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, tidak hanya teori perkuliahan tetapi juga membahas hal yang sedang marak saat ini yaitu pandemic COVID-19. Adanya kesadaran diri serta inisiatif bagi mahasiswa memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pengetahuan. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai informan untuk kaum awam yang memiliki pengetahuan yang kurang dibidang kesehatan. Maka dari itu, sebagai seorang mahasiswa kesehatan harus turut berpartisipasi aktif dengan memanfaatkan teknologi ataupun media sosial dengan mengikuti *trend issue* masalah kesehatan yang sedang terjadi.

Pada variabel sikap, dari hasil penelitian diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata responden yaitu 37,25 yang berada pada interval $32,5 < x < 40$ yang artinya sikap dari mahasiswa farmasi terhadap pencegahan COVID-19 ini termasuk kategori sangat baik. Kemudian pada variabel perilaku, dari hasil penelitian diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata responden yaitu 32,70 yang berada pada interval $32,5 < x < 40$ yang artinya perilaku dari mahasiswa farmasi terhadap pencegahan COVID-19 ini termasuk dalam kategori sangat baik. Peng dkk (2020) mengatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong sikap serta perilaku seseorang menjadi baik pula. Namun, pada penelitian ini didapatkan sikap dan perilaku responden yang baik namun tidak didasari dengan pengetahuan yang tinggi. Kemungkinan penyebabnya adalah faktor lingkungan, dikarenakan faktor lingkungan yang mendukung mahasiswa memiliki sikap

dan perilaku yang positif serta rasa tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku positif untuk mendorong masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

Azwar (2013) mengatakan bahwa pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, lingkungan tempat kita hidup dan tumbuh, media massa serta lembaga pendidikan dan agama adalah semua elemen yang mempengaruhi sikap.

Selain itu, untuk melihat hubungan antar variabel dilakukan uji statistika menggunakan Uji *ChiSquare*. Hasil uji *ChiSquare* didapatkan nilai $asympt.sig\ 0,824 > 0,05$ (H_1 ditolak H_0 diterima) artinya tidak diperoleh hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden. Hal ini berarti tingkat pengetahuan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan sikap seseorang. Kemudian, didapatkan juga hasil uji *ChiSquare* dengan nilai $asympt.sig\ 0,702 > 0,05$ (H_1 ditolak H_0 diterima) yang berarti tidak diperoleh hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden. Hal ini berarti tingkat pengetahuan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan perilaku seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Desmon (2021) pada mahasiswa semester 6 FK ISU diperoleh nilai *p-value* 0,005 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan COVID-19. Kemudian penelitian Rosa Susanti (2020) terhadap mahasiswa kebidanan didapatkan nilai *p-value* 0,024 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku terhadap pencegahan COVID-19. Namun, pada hasil penelitian menunjukkan tidak diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan sikap, serta tidak diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19. Hasil dalam penelitian Fatkurrohman Ilham (2016) juga menunjukkan tidak diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Desa Pabelan dalam mencegah *leptospirosis* dengan nilai *p-value* 0,901.

Penelitian yang dilakukan Blandina Easter (2020) terhadap mahasiswa UNAIR juga didapatkan nilai *p-value* 0,278 yang berarti tidak diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Oleh sebab itu, untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik tidak selamanya didapatkan dari faktor pengetahuan, namun terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik, seperti faktor pengalaman pribadi yakni jika seseorang atau keluarganya pernah terkena penyakit COVID-19, maka hal itu dapat dijadikan sebagai pelajaran agar bertindak lebih waspada yang mencerminkan sikap serta perilaku yang baik guna mencegah COVID-19. Selain itu, responden yang memiliki pengetahuan sedang dengan sikap serta perilaku yang baik kemungkinan dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan, terutama masyarakat yang berpengetahuan baik seputar COVID-19, jika pengaruh dari masyarakat memberikan sikap dan perilaku yang baik, maka responden yang berpengetahuan sedang secara tidak langsung juga akan mengikuti sikap dan perilaku masyarakat yang baik (Irwan, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi prodi D4 Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar memiliki tingkat pengetahuan yang sedang terhadap pencegahan COVID-19, memiliki sikap serta perilaku yang sangat baik terhadap pencegahan COVID-19, dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan juga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa farmasi terhadap pencegahan COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore, S. J. (2020). Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19. *Trends in Cognitive Sciences*, 24(8), 585–587. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2020.05.001>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ester, Blandina. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya*. Surabaya: Universitas UNAIR
- Fatkurrohman I. (2016). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kec.Kartasura Kab.Sukoharjo*. Surakarta : Universitas Surakarta
- Irwan. (2017). *Etika Dan Prilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Kemenkes, RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Lubis, D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU*. Skripsi. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033>
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Peng, Y, et al. (2020). A Cross-Sectional Survey of Knowledge, Attitude and Practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health*. doi: 10.1186/s12889-020-09392-z.
- Susanti Rosa, Nina Sri. 2020. *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19*.

Universitas Muhammad Husni Thamrin.
Jakarta

Wang W et al. 2020. Update Understanding Of the Outbreak of 2019 Novel Corona Virus(2019-nCoV) in Wuhan,Cina. Journal of Medical Virology.

World Health Organization (WHO). 2020. Global Surveillance for COVID-19 disease caused by human infection with novel coronavirus (COVID-19).
[https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)).

World Health Organization. 2012. “Basic Concept of Vaccination” Immunization, Vaccines and Biologicals:Vaccine Fact Book.
http://www.who.int/immunization/position_papers/en/.

Yunus, N.R., Rezki, A., 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, Sosial dan Budaya Syar-i. Journal., vol.7, no.3., PP. 227-236.